

Pengembangan Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying di SMAN 1 Lawang

Kheren Carollina Pamintarso¹, Syamsul Maarif², Zamroni³

Universitas Negeri Malang¹²³

kheren.carollina.2001116@students.um.ac.id¹,

syamsul.maarif.2001116@students.um.ac.id², zamroni.fip@um.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to innovate counseling services in the realm of bullying education which focuses on creative, innovative, and effective guidance and counseling service media. The snake ladder game media was conceptualized and developed according to the characteristics of the subject, namely class X students of SMAN 1 Lawang. Through observation, questionnaires, and interviews, it was found that the role of school counselors, especially at SMAN 1 Lawang, had been good in overcoming the problem of bullying, but in its implementation it had not yet utilized the media, which of course added to the innovation of counseling services so that they were more effectively implemented. Therefore, BK service innovation with the development of a media is needed for the effectiveness and efficiency of BK services. This service activity involves the SMA Negeri 1 Lawang school institutions as partners, namely all students of class X IPA, X IPS, and X IBB as well. The results of the guidance and counseling media in the form of a game of snakes and ladders in bullying material can be used to convey messages that are able to stimulate students' thoughts, feelings, attention and willingness to understand themselves, direct themselves, make decisions and solve problems, namely the problem of bullying.

Keywords: Bullying, Guidance and Counseling Media, Prevention, Snakes and Ladders, 1 Lawang Senior High School

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan inovasi terhadap layanan BK dalam ranah edukasi bullying yang berfokus pada media layanan bimbingan dan konseling yang kreatif, inovatif, dan efektif. Media permainan ular tangga di konsep dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik subjek yakni siswa-siswi kelas X SMAN 1 Lawang. Melalui observasi, angket, dan wawancara ditemukan hasil bahwa peran konselor sekolah khususnya di SMAN 1 Lawang sudah baik adanya dalam menanggulangi problematika bullying, namun dalam implementasinya masih belum memanfaatkan media yang tentunya menambah inovasi layanan BK agar semakin efektif diterapkan. Maka dari itu inovasi layanan BK dengan pengembangan sebuah media sangatlah diperlukan demi keefektifan dan keefisienan layanan BK. Kegiatan pengabdian ini melibatkan lembaga sekolah SMA Negeri 1 Lawang sebagai mitra yaitu seluruh siswa kelas X IPA, X IPS, dan X IBB serta. Hasil dari media bimbingan dan konseling berupa permainan ular tangga dalam materi bullying dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yakni masalah bullying.

Kata Kunci: Bullying, Media BK, Preventif, Ular Tangga, SMAN 1 Lawang

ANALISIS SITUASI

Dewasa ini fenomena perundungan atau yang biasa disebut dengan bullying kian merebak di Indonesia khususnya di kawasan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada akhir tahun 2022 melaporkan kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah tercatat sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya (Depoedu.com, 2023). Jumlah tersebut tidak bisa menjadi patokan karena sesungguhnya kasus bullying di Indonesia khususnya di kawasan sekolah sangat tinggi jumlahnya namun tidak dilaporkan atau bahkan masih belum terungkap karena satu dan lain hal (Novitasari, 2023). Jika diamati lebih jauh, latar belakang dari fenomena bullying adalah perihal aspek sosial dari pelaku dan juga korban yang terlibat (Schott, 2014). Dalam hal ini iklim sosial menjadi penentu perilaku bullying karena pelaku menganggap korban bullying berada di luar lingkaran sosialnya (Schott, 2014).

Ditinjau dari fenomena sosial, Olweus (1999) mengungkapkan bahwa bullying merupakan permasalahan psikososial yang didasarkan dengan perilaku menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan tujuan agar pelaku bullying memiliki kekuatan lebih dibandingkan dengan korban di lingkungan sosialnya. Perilaku bullying ini dibagi menjadi 2 jenis yakni bullying tradisional yang dilakukan secara langsung baik verbal, fisik, maupun mental, serta cyberbullying (Nito, 2022). Setara dengan bullying tradisional, cyberbullying merupakan perilaku dari individu atau kelompok yang menyerang seseorang yang disebut korban melalui pesan, gambar, video, suara, dan lain sebagainya melalui sosial media dengan tujuan menghina atau melecehkan (Zamzamima, 2022). Mirisnya, menurut Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2018, 2 dari 3 anak berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis perundungan atau bullying selama hidupnya baik secara langsung maupun melalui media sosial. Hasil survei SNPHAR juga turut menyimpulkan bahwa 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami bullying melaporkan bahwa pelaku perundungan atau bullying adalah teman atau sebayanya.

Fakta bahwa fenomena bullying yang terjadi pada anak usia 13-17 tahun ini sangat riskan jika dibiarkan begitu saja, mengingat usia tersebut merupakan usia siswa sekolah menengah yang masih butuh pendampingan. Menurut Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 pada tanggal 31 Desember 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, satuan pendidikan sekolah menengah harus mampu memberikan edukasi dengan tujuan sebagai tindak preventif sekaligus kuratif tindak bullying di sekolah dimana guru BK turut berperan penting didalamnya (Harahap, 2023).



Adapun layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai tugas pokoknya yaitu membantu tercapainya tujuan dari pendidikan nasional dan khususnya adalah membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera, dan bahagia dalam kehidupannya. Melihat tugas pokok dari guru bimbingan dan konseling yang sangat sentral di dalam membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan diri yang optimal terutama dalam mengatasi masalah bullying yang terjadi di sekolah maka dari itu, perlu adanya sebuah inovasi edukasi bullying bagi sekolah menengah yang pada pengabdian ini berfokus pada salah satu SMA di Jawa Timur yaitu SMAN 1 Lawang yang berada di Kabupaten Malang.

SMAN 1 Lawang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Malang yang masuk dalam kategori SMA terbaik di Malang Raya. Tidak dipungkiri bahwa bullying juga turut menjadi tantangan bagi warga SMAN 1 Lawang. Menurut data awal yang didapatkan pada 9 Februari 2023 melalui observasi dan angket yang disebarakan kepada siswa kelas 10, didapatkan data bahwa masih terdapat tindak bullying yang terjadi antar teman sebaya yang bahkan belum tertangani dimana hal ini merupakan ranah bimbingan dan konseling. Menurut wawancara yang dilakukan dengan konselor SMAN 1 Lawang, bullying yang terjadi antar teman sebaya memang masih ada namun jumlahnya tidaklah banyak dan tidak berakibat fatal. Konselor SMAN 1 Lawang pada 9 Februari 2023 juga mengungkapkan bahwa selama ini sudah dilakukan bimbingan mengenai perilaku bullying siswa, dimana bimbingan dilakukan secara klasikal di kelas. Yang menjadi tantangan konselor SMAN 1 Lawang adalah inovasi pengemasan layanan BK mengenai bullying agar lebih inovatif, mengingat fenomena bullying wajib untuk dibahas dalam bimbingan yang dilakukan oleh konselor.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan inovasi layanan BK adalah dengan mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling yang kreatif, inovatif, dan efektif bagi siswa (Nursalim, 2010). Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil ke putusan serta memecahkan masalah yang dihadapinya (Bachtiar, 2022). Menurut Tatiek Romlah (2013: 86) terdapat 7 macam teknik yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu (1) teknik pemberian informasi; (2) diskusi kelompok; (3) teknik pemecahan masalah; (4) permainan peran; (5) permainan simulasi; (6) karyawisata; (7) teknik penciptaan kekeluargaan (Homeroom)". Penggunaan media BK dalam layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan salah satu teknik yang ada yaitu teknik permainan kelompok dengan media yang menarik dan mudah digunakan yakni ular tangga. Maka dari itu, dilakukan pengabdian berupa pengembangan media BK permainan ular tangga sebagai upaya edukasi bullying di kalangan siswa SMAN 1 Lawang.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk mendukung penanggulangan bullying di kawasan sekolah yang saat ini termasuk dalam program kurikulum merdeka yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 pada tanggal 31 Desember 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, satuan pendidikan sekolah menengah harus mampu memberikan edukasi dengan tujuan sebagai tindak preventif sekaligus kuratif tindak bullying di sekolah dimana guru BK turut berperan penting didalamnya, maka dilakukan pengembangan media permainan ular tangga sebagai upaya preventif perilaku bullying yang dilakukan di SMAN 1 lawang. Pengabdian ini dilakukan mulai Februari sampai Maret 2023. Adapun target pengabdian adalah media BK berupa permainan ular tangga dalam upaya preventif bullying di kawasan sekolah dapat bermanfaat secara maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 1 Lawang ini merupakan bentuk penerapan media BK yang difokuskan pada materi layanan bullying. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 10 SMAN 1 Lawang baik jurusan MIPA, IPS, maupun IBB. Metode penerapan media BK ini bertujuan agar layanan BK dalam ranah edukasi bullying dapat dikembangkan dengan inovasi baru sesuai dengan ketertarikan siswa. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya meliputi:

1) Survei lokasi SMAN 1 Lawang

Survei lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi siswa SMAN 1 Lawang. Selain itu survey juga dilakukan untuk mengetahui bentuk layanan BK yang diberikan oleh konselor SMAN 1 Lawang. Survey penting untuk dilakukan guna mengerti bagaimana pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mempermudah manajemen permasalahan secara menyeluruh.

2) Pengambilan data awal di SMAN 1 Lawang

Pengambilan data awal digunakan untuk mengerti permasalahan apa yang terjadi di lingkungan sekolah serta sejauh mana penanganan permasalahan tersebut. Pengambilan data awal dilakukan melalui angket dan wawancara. Angket dikemas dalam bentuk need assessment kepada salah satu kelas yang dapat memberi gambaran kepada seluruh kelas 10. Wawancara dilakukan dengan guru BK terkait permasalahan yang terjadi.

3) Diskusi dengan mitra terkait kebutuhan terhadap masalah yang ditemukan

Diskusi dilakukan untuk mencari jalan keluar yang dianggap sesuai dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar maupun bagi mitra. Dari diskusi yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan dengan pihak konselor SMAN 1 Lawang memunculkan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dan belum ada penyelesaiannya.

4) Analisa permasalahan

Proses selanjutnya yang penting untuk dilakukan guna menemukan solusi permasalahan mitra adalah dengan melakukan analisa. Analisa permasalahan ini dilakukan dengan diskusi mendalam antar anggota tim

untuk menemukan solusi pemecahan masalah. Dalam hal ini ditemukan bahwa permainan ular tangga sedang digandrungi dan cocok untuk digunakan sebagai media BK dalam materi layanan bullying.

5) Pembuatan desain alat

Mendesain alat bertujuan untuk merancang dan menyesuaikan alat yang digunakan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pembuatan desain alat membutuhkan inovasi dan kreativitas sehingga dapat meningkatkan proses layanan BK khususnya dalam penyelesaian permasalahan bullying.

6) Pembuatan alat dan pelatihan kepada mitra

Setelah desain alat terselesaikan selanjutnya tim memulai pembuatan alat berupa permainan ular tangga. Selanjutnya tim melakukan pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling mitra perihal penggunaan permainan ular tangga dalam layanan bimbingan kelompok.

7) Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian untuk memberikan pengarahan serta perbaikan bagi mitra untuk memperoleh hasil implementasi yang maksimal.

HASIL DAN LUARAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu faktor penentu terbentuknya kepribadian siswa baik ditinjau dari sikap maupun cara berfikir. Maka dari itu, peran guru khususnya konselor sekolah menengah yang berkecimpung dalam upaya perkembangan kepribadian siswa sangatlah diperlukan khususnya dalam menghadapi fenomena bullying (Saferius, 2022). Menurut informasi yang didapatkan melalui observasi, angket, dan wawancara peran konselor sekolah khususnya di SMAN 1 Lawang sudah baik adanya dalam peretasan problematika bullying, namun masih belum memanfaatkan media yang tentunya menambah inovasi layanan BK agar semakin efektif diterapkan. Maka dari itu inovasi layanan BK dengan pengembangan sebuah media sangatlah diperlukan demi keefektifan dan keefisienan layanan BK yang direalisasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat (Wardiani dkk., 2022).

Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini terdiri atas empat tahapan pelaksanaan kegiatan yakni persiapan, pembuatan media, implementasi, dan evaluasi. Dalam persiapan tim melakukan observasi, wawancara, dan pelancaran angket need assessment untuk mendapatkan inti permasalahan yang dihadapi di SMAN 1 Lawang. Dari pengumpulan data tersebut, kami mendapatkan kesimpulan permasalahan yakni perihal inovasi layanan BK yang belum maksimal sehingga siswa merasa bahwa layanan BK khususnya layanan bimbingan di kelas cukup monoton. Konselor juga mengharapkan agar tim pengabdian mampu membantu memberikan inovasi terbaru khususnya pada materi bullying sebagai edukasi yang diwajibkan oleh menteri pendidikan kepada satuan pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Wawancara Konselor SMAN 1 Lawang

Dilanjutkan dengan pembuatan media yang diawali dengan perancangan media yang selalu dikomunikasikan dengan mitra, sehingga sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Pembuatan media dilaksanakan oleh tim pada Jumat, 24 Februari 2023 dan menghasilkan 2 set perangkat media BK ular tangga yang terdiri dari 2 buah papan ular tangga, 2 buah dadu, dan 2 buah set kartu *challenge*.



Gambar 2. Pembuatan Media Ular Tangga

Implementasi media BK dikemas dalam bentuk bimbingan kelompok dengan metode permainan kelompok dimana masing-masing kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap pemberhentian terdapat challenge berupa pertanyaan maupun tantangan yang harus diselesaikan oleh kelompok selama 1 menit. Kelompok yang bisa menyelesaikan challenge berhak melempar dadu di putaran berikutnya, namun yang tidak bisa menyelesaikan challenge akan dibekukan selama 1 putaran permainan. Kelompok yang mencapai garis finish terlebih dahulu, itulah pemenangnya.



Gambar 3. Implementasi Bimbingan Kelompok di Kelas

Sebagai petunjuk implementasi permainan ular tangga, tim juga mengembangkan buku panduan yang memuat tata cara layanan secara runtut dan jelas, materi yang perlu dikuasai, serta RPL yang sudah disertai dengan evaluasi proses dan hasil, serta format penilaiannya.



Gambar 4. Buku Panduan Permainan Ular Tangga Materi Bullying

Setelah implementasi dilaksanakan, tim menyebarkan angket evaluasi bagi siswa dengan menggunakan bantuan Jotform untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kebermanfaatan layanan BK dengan media ular tangga. 90% dari keseluruhan responden evaluasi mengungkapkan bahwa mereka senang, dan lebih memahami tentang materi yang dikemas dalam bentuk permainan ular tangga. Responden evaluasi juga mengungkapkan bahwa materi-materi lain dalam layanan BK perlu dikemas dengan hal yang menarik dan inovatif seperti layanan tersebut. Dari hasil evaluasi juga didapatkan hasil bahwa edukasi tentang bullying berhasil dilakukan melalui media ular tangga yang dibuktikan dengan pemahaman siswa pada saat meninjau kembali layanan yang diberikan.

Tabel.1 Keefektifan kegiatan belajar dan mengajar

Kategori	Persentase	Jumlah kelas
Sangat tidak bermanfaat	0%-25%	-
Tidak bermanfaat	26%-50%	-
Bermanfaat	51%-75%	5
Sangat Bermanfaat	76%-100%	7

Pada evaluasi hasil yang dilakukan oleh tim melalui penilaian video kampanye yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular



tanga pada materi *bullying* di setiap kelas sudah terlaksana dengan baik dan kebermanfaatannya dapat terlihat. Dari keseluruhan kelas X SMAN 1 Lawang, terdapat 7 kelas yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan ular tangga sangat bermanfaat bagi pencegahan perilaku bullying, dan 5 kelas lainnya menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga pada materi bullying bermanfaat. Selama implementasi kendala yang dihadapi meliputi mengkondisikan tata letak papan ular tangga yang seharusnya di tengah-tengah kelas namun tidak terlaksana, beberapa kelas ramai dan belum bisa dikondisikan secara maksimal, serta kurangnya waktu layanan yang dibatasi hanya 45 menit saja. Harapannya selanjutnya media BK dapat terus dikembangkan secara inovatif demi kelancaran pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengimplementasian media BK berupa permainan ular tangga dikemas dalam bentuk bimbingan kelompok dimana setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok di setiap perhentian ada tantangan berupa soal atau tantangan yang harus diselesaikan kelompok dalam waktu 1 menit. Tim yang dapat menyelesaikan tantangan tersebut harus melakukan putaran berikutnya, namun yang gagal menyelesaikan tantangan tersebut akan di dibekukan satu putaran permainan. Kelompok pertama yang mencapai garis finis adalah pemenangnya. Hasil evaluasi yang dilakukan siswa AM BK menunjukkan bahwa kinerja masing-masing kelas baik. Pada permainan ular tangga terdapat 7 kelas yang merasakan bawa permainan ular tangga sangat bermanfaat, dan 5 kelas lainnya menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga pada materi bullying bermanfaat. Alat permainan Ular tangga harus lebih dikembangkan lagi agar lebih inovatif dan kreatif, sehingga pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan bagi siswa, dan pembelajaran dapat lebih merangsang keaktifan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachtiar, I. H., & Rosada, U. D. 2022. *Pengembangan Ular Tangga Popoki (Pion–Pion) Karir Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa Sma Negeri 1 Kuningan*. Al-Tazkia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 11(1), 69-84.
- Depoedu.com. 2022. *Membaca Statistik tentang Kasus Bullying di Indonesia*. Retrieved June 09, 2023, from depoedu.com website: <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Nito, P. J. B., Manto, O. A. D., & Wulandari, D. 2022. *Hubungan Riwayat Bullying (Korban) Tradisional dengan Kejadian Cyberbullying pada Mahasiswa*. NERS Jurnal Keperawatan, 18(2), 58-67.
- Novitasari, S., Ferasinta, & Padila. 2023. *Faktor Media Terhadap Kejadian Bullying pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Kesmas Asclepius, 5(1), 10–27. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/5702/3710>
- Nursalim, Muhammadiyah Mustaji. 2010. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Olweus, D. 1999. Sweden. *The nature of school bullying: A cross-national perspective*. London & New York: Routledge
- Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, & Bestari Laia. 2022. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2(1):h.1-12.
- Schott, R. M., & Søndergaard, D. M. 2014. *School bullying: New theories in context*. Cambridge University Press
- Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, B. L. 2022. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), h.1-12. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/471>
- Wardiani, R. T., Nurmala, M. D., & Handoyo, A. W. 2022. *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di SMA*. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 1–7.